

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup riil per kapita. Jadi, tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas (Irawan dan Suparmoko, 2002). Kegiatan pembangunan ekonomi tersebut dilaksanakan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Baik di tingkat nasional maupun di tingkat yang lebih rendah seperti Provinsi atau Kabupaten/Kota. Berbeda dengan negara maju, sebagian besar negara berkembang adalah negara agraris, baik itu ditinjau dari perspektif ekonomi, sosial dan budayanya. Pertanian, baik itu subsisten maupun komersial, merupakan aktivitas ekonomi yang utama, baik itu ditinjau dari jumlah atau persentase angkatan kerja yang diserapnya, maupun ditinjau dari sumbangannya kepada GNP. (Todaro, 2000). Pembangunan di bidang ekonomi ini sangat penting karena dengan meningkatnya pembangunan di bidang ekonomi maka sektor-sektor yang lain akan meningkat pula seiring dengan peningkatan pada sektor ekonomi. Dalam proses pembangunan, pemerintah daerah mempunyai peranan penting karena pemerintah daerah yang lebih tahu akan potensi dan sumber daya baik manusia dan alam yang dimiliki oleh daerahnya sendiri.

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2004).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi.

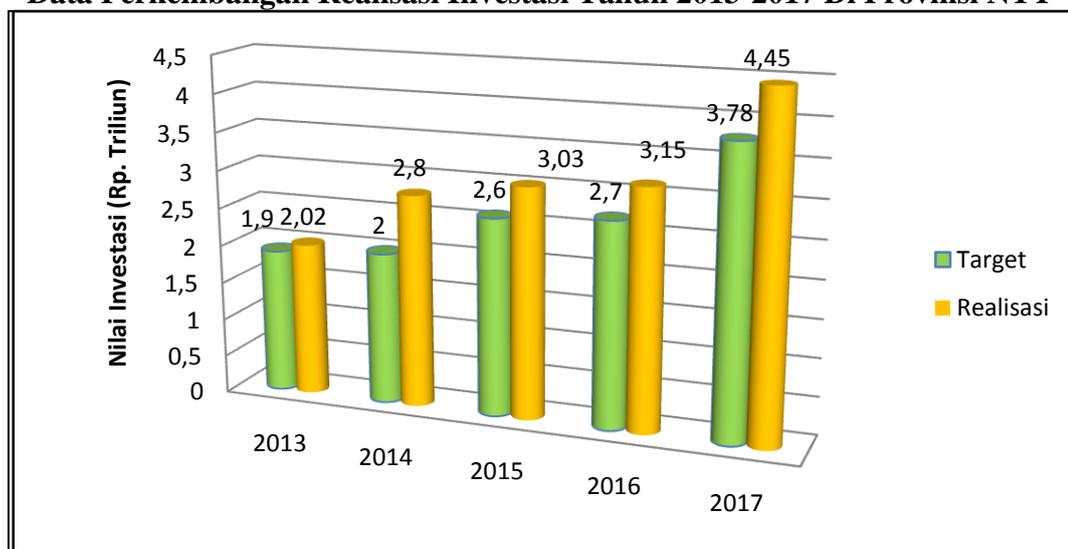
Menurut Sadono Sukirno dalam teori Neo-Klasik, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pengembangan faktor-faktor produksi, diantaranya tingkat pertumbuhan modal, tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan teknologi.

Pertumbuhan modal tercermin antara lain dari adanya investasi langsung. Investasi langsung berupa penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) akan mempertinggi tingkat penanaman modal dan selanjutnya mempercepat pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah perlu

membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat.

Dengan tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif, diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan daerah.

Gambar 1.1
Data Perkembangan Realisasi Investasi Tahun 2013-2017 Di Provinsi NTT



Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2018

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa realisasi investasi di provinsi Nusa Tenggara Timur terus mengalami peningkatan dimulai dari tahun 2014 hingga 2017. Realisasi investasi di provinsi Nusa Tenggara Timur juga melewati target sejak tahun 2013 hingga 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi provinsi Nusa Tenggara Timur dapat diamati dari faktor-faktor yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi provinsi Nusa Tenggara Timur. Faktor yang nampaknya berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Timur adalah Investasi (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Asing).

Berdasarkan latar belakang yang ada, masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana dampak Investasi (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Asing) terhadap Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Asing) dalam upaya mendorong Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur?

1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dampak Investasi (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Asing) terhadap Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi (Penanaman Modal Dalam Negeri dan Asing) dalam upaya mendorong Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Melalui penelitian tentang investasi, dalam hal ini Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi NTT serta dampaknya terhadap perekonomian Provinsi NTT, penulis memperoleh pengetahuan karena melakukan analisis dampak investasi terhadap perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Provinsi NTT dalam menarik investor untuk menanamkan modal di Provinsi NTT.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji bidang yang sama.